

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mendapati data berkaitan dengan masalah yang diteliti, peneliti melakukan penelitian pada Provinsi Jawa Tengah selaku Provinsi dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terendah diantara provinsi besar di Pulau Jawa yaitu Provinsi Jawa Timur, Provinsi Jawa Barat, dan Provinsi DKI Jakarta. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

3.1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini ialah membahas mengenai pengaruh Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Lama Tinggal Wisatawan terhadap Pendapatan Retribusi Pariwisata di Kabupaten Magelang, Kabupaten Rembang, Kabupaten Brebes, Kota Surakarta, Kota Semarang, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal sebagai daerah yang selalu tidak mencapai target pendapatan retribusi dengan rentang tahun 2017 hingga tahun 2022.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasi (*correlational research*). Hardani et al. (2020) menyatakan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis dan akurat mengenai gejala, fakta, atau kejadian populasi di daerah tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2016), penelitian dengan pendekatan korelasi ialah penelitian yang bertujuan menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda untuk data panel. Analisis regresi linear berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Yang mana variabel independen (variabel bebas) pada penelitian ini ialah jumlah hotel, jumlah wisatawan, dan lama tinggal wisatawan. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini ialah pendapatan retribusi pariwisata.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berupa angka-angka dengan menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder ialah data yang telah dikumpulkan oleh suatu lembaga pengumpul data yang kemudian dipublikasikan atau didistribusikan kepada masyarakat atau pengguna data itu sendiri (Paramita et al., 2021). Data yang diujikan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan lingkup tempat dan dalam kurun waktu tertentu yakni

data pada Kabupaten Magelang, Kabupaten Rembang, Kabupaten Brebes, Kota Surakarta, Kota Semarang, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal sebagai daerah yang selalu tidak mencapai target pendapatan retribusi dengan rentang tahun 2017 hingga 2022. Data tersebut bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Sehingga dengan adanya sumber tersebut peneliti mendapatkan informasi mengenai jumlah hotel, jumlah wisatawan, lama tinggal wisatawan, dan pendapatan retribusi pariwisata pada Provinsi Jawa Tengah dalam rentang tahun 2017 – 2022.

3.4 Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Terikat

a. Definisi Konseptual Pendapatan Retribusi Pariwisata (Y)

Retribusi pariwisata ialah biaya yang dikenakan pada wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata (Ani, 2019). Sedangkan (A. Jariah, 2020) menyatakan bahwa retribusi sektor pariwisata adalah pungutan yang dibebankan kepada masyarakat atas jasa atau izin tertentu untuk kepentingan individu atau badan yang diberikan oleh pemerintah daerah yang terlibat dalam sektor pariwisata. Retribusi yang masuk ke dalam jenis retribusi jasa usaha ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dari sebuah fasilitas di suatu objek wisata dan berkontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

b. Definisi Operasional Pendapatan Retribusi Pariwisata (Y)

Perhitungan pendapatan retribusi pariwisata di Kabupaten Magelang, Kabupaten Rembang, Kabupaten Brebes, Kota Surakarta, Kota Semarang, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal sebagai daerah yang selalu tidak mencapai target pendapatan retribusi dihitung berdasarkan data jumlah pengunjung objek wisata di Jawa Tengah dan tarif retribusi yang telah diatur dalam Peraturan Gubernur No. 16 Tahun 2022.

3.4.2 Variabel Bebas

a. Definisi Konseptual

1) Jumlah Hotel (X1)

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan penginapan, makanan, dan minuman, serta layanan lainnya kepada publik secara komersial. Sehingga jumlah hotel yakni banyaknya hotel baik hotel bintang dan hotel non bintang di suatu daerah.

2) Jumlah Wisatawan (X2)

Pengertian wisatawan merupakan orang yang melakukan kegiatan berwisata, yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang ketika mengunjungi tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik wisata dalam jangka waktu

singkat. Sehingga jumlah wisatawan dapat didefinisikan sebagai banyaknya wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke suatu daerah untuk melakukan perjalanan wisata.

3) Lama Tinggal Wisatawan (X3)

Lama tinggal wisatawan adalah jumlah hari atau malam yang dihabiskan oleh seorang wisatawan nusantara maupun mancanegara di luar negara maupun tempat tinggalnya

b. Definisi Operasional

1) Jumlah Hotel (X1)

Jumlah hotel dihitung berdasarkan banyaknya hotel bintang dan hotel non bintang yang ada di Kabupaten Magelang, Kabupaten Rembang, Kabupaten Brebes, Kota Surakarta, Kota Semarang, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal sebagai daerah yang selalu tidak mencapai target pendapatan retribusi tahun 2017 – 2022.

2) Jumlah Wisatawan (X2)

Jumlah Wisatawan dihitung berdasarkan dari banyaknya wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung ke seluruh objek wisata di Kabupaten Magelang, Kabupaten Rembang, Kabupaten Brebes, Kota Surakarta, Kota Semarang, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal sebagai daerah yang selalu tidak mencapai target pendapatan retribusi.

3) Lama Tinggal Wisatawan (X3)

Perhitungan lama tinggal wisatawan atau *Length of Stay* (LOS) yang biasa digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pariwisata ialah dengan menggunakan data banyaknya malam tempat tidur yang dipakai tamu mancanegara/nusantara dan banyaknya tamu mancanegara yang menginap di Kabupaten Magelang, Kabupaten Rembang, Kabupaten Brebes, Kota Surakarta, Kota Semarang, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal sebagai daerah yang selalu tidak mencapai target pendapatan retribusi.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah penelitian tentang ketergantungan variabel dependen (terikat) antara satu atau lebih variabel independen (variabel bebas). Analisis regresi tidak hanya digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi juga untuk menunjukkan bagaimana variabel bebas berhubungan dengan variabel tergantungnya (Bachri dkk., 2020). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda dengan persamaa sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Pendapatan Retribusi Pariwisata)

α = Konstan

X1 = Variabel bebas pertama (Jumlah Hotel)

X2 = Variabel bebas kedua (Jumlah Wisatawan)

X3 = Variabel bebas ketiga (Lama Tinggal Wisatawan)

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi variabel bebas pertama

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi variabel bebas kedua

$\beta_3 X_3$ = Koefisien regresi variabel bebas ketiga

e = Variabel pengganggu (*error/disturbance*)

3.5.2 Pemilihan Model Regresi

Dalam melakukan penelitian yang menggunakan data panel ini maka perlu mengetahui model yang digunakan dalam penelitian. Metode pendekatannya diantara lain *common effect*, *fixed effects*, dan *random effect*.

a. *Common Effect Model* (CEM)

Dengan menggabungkan data *time series* dan *cross-section* tanpa memperhatikan dimensi antar individu atau antar waktu, *common effect model* ini menjadi model yang paling sederhana

untuk mengestimasi data panel. Dengan asumsi bahwa perilaku data sama dalam berbagai kurun waktu (Ansofino dkk., 2016).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed effect model ini menggunakan variabel dummy untuk mengidentifikasi adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect model* didasarkan pada fakta bahwa antara perusahaan tidak ada perbedaan intersep, tetapi intersepnya sama antar waktu. Nilai parameter *cross-section* dan *time series* dapat berbeda dalam model ini.

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model digunakan untuk mengatasi kelemahan *fixed effect model*, yaitu ketidakpastian yang disebabkan oleh penggunaan dummy variabel. Dengan menggunakan model ini, tingkat kebebasan dapat dikurangi. Selain itu, residual yang diduga memiliki hubungan antara *time series* dan *cross-section* bisa digunakan.

Penentuan model regresi yang terbaik dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian menggunakan software eviews 10.

Uji yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Chow

Tujuan dari dilakukannya uji chow ini ialah untuk menentukan model yang dianalisis menggunakan CEM atau FEM. Berikut ini merupakan hipotesis yang digunakan dalam pengujian.

H_0 : maka digunakan model common effect (CEM)

H_a : maka digunakan model fixed effect (FEM)

Dasar penentuan pengambilan hipotesis dalam uji ini ialah sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan digunakan *common effect model*.
2. Apabila nilai probabilitas $F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan dilanjutkan pada uji hausman untuk mencari ketetapan menggunakan fixed effect model atau random effect model.

b. Uji Hausman

Tujuan dari dilakukannya uji hausman ini ialah untuk menentukan model yang dianalisis menggunakan REM atau FEM.

Berikut ini merupakan hipotesis yang digunakan dalam uji hausman.

H_0 : maka digunakan *random effect model* (REM)

H_a : maka digunakan *fixed effect model* (FEM)

Dasar penentuan pengambilan hipotesis dalam uji ini ialah sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas Chi-Square $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan model regresi yang digunakan adalah *random effect model*.

2. Apabila nilai probabilitas Chi-Square $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan model regresi yang digunakan adalah *fixed effect model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Tujuan dari uji lagrange multiplier ini ialah untuk mengetahui apakah REM lebih baik daripada CEM. Uji ini didasarkan pada distribusi Chi-Square dengan derajat kebebasan (df) sama besarnya terhadap jumlah variabel bebas atau independen. Berikut ini merupakan hipotesis yang digunakan dalam uji *lagrange multiplier*.

H_0 : maka digunakan *common effect model* (CEM)

H_a : maka akan digunakan *random effect model* (REM)

Dasar penentuan pengambilan hipotesis dalam uji ini ialah sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas Breusch Pagan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan model regresi yang digunakan ialah *common effect model*.
2. Apabila nilai probabilitas Breusch Pagan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan model regresi yang digunakan ialah *random effect model*.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas atau tidak terpengaruh dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolineartas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian mengenai kenormalan distribusi data yang bertujuan untuk menguji variabel residual atau pengganggu terdistribusi normal dalam model regresi.

Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan metode Jarque-Bera (uji JB). Uji Jarque-Bera (JB) dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas Jarque-Bera itu sendiri. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $\leq 0,05$ maka residual tidak terdistribusi normal.
2. Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $\geq 0,05$ maka residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi mempunyai kolerasi antara variabel independen. Multikoloniaritas ini menyebabkan tingginya variabel pada

sampel. Karena itu menunjukkan standar error besar, yang berakibat Ketika koefisien diuji maka t-hitung akan lebih kecil daripada t-tabel ketika koefisien diuji. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Syarat pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas ialah sebagai berikut :

1. Apabila nilai korelasi $< 0,80$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
2. Apabila nilai korelasi $> 0,80$ maka terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila hasilnya menunjukkan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Akan tetapi apabila variannya berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *glejser*. Syarat pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas ialah sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas Chi-Square $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Apabila nilai probabilitas Chi-Square $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya (Y). R^2 menyatakan seberapa besar variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai R^2 mendekati 0 maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sangat rendah dan pengaruhnya cukup lambat. Sebaliknya apabila R^2 lebih mendekati 1 maka kontribusi variabel independen sangat tinggi terhadap variabel dependen dan pengaruhnya sangat kuat.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat probabilitas nilai F-statistik. Apabila probabilitas F-statistik $> 0,05$ maka tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun apabila probabilitas F-statistik $< 0,05$ maka koefisien regresinya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Apabila nilai hitung $t >$ nilai t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai hitung $t <$ nilai t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.5 Hipotesis Statistik

Hipotesis akan menjadi dugaan sementara mengenai penelitian yang akan dilakukan untuk menemukannya. Berdasarkan kerangka teori di atas maka hipotesis statistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif antara jumlah hotel terhadap pendapatan retribusi pariwisata.

$H_a : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh positif antara jumlah hotel terhadap pendapatan retribusi pariwisata.

b. Hipotesis 2

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan retribusi pariwisata.

$H_a : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh positif antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan retribusi pariwisata.

c. Hipotesis 3

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif antara lama tinggal wisatawan terhadap pendapatan retribusi pariwisata.

$H_a : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh positif antara lama tinggal wisatawan terhadap pendapatan retribusi pariwisata.